

**PENGARUH INTERAKSI BELAJAR DAN INTENSITAS PERHATIAN
ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI
KEUANGAN MENENGAH 2 PADA MAHASISWA PENDIDIKAN
EKONOMI AKUNTANSI ANGKATAN 2009/2010**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1

Program Studi Pendidikan Akuntansi



Disusun Oleh :

APRIANA CAHAYANI
A 210 070 131

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

PERSETUJUAN

**PENGARUH INTERAKSI BELAJAR DAN INTENSITAS PERHATIAN
ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI
KEUANGAN MENENGAH 2 PADA MAHASISWA
ANGKATAN 2009/2010**

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

APRIANA CAHAYANI

A 210 070 131

Telah Disetujui Dan Disahkan Oleh Pembimbing I Dan Pembimbing II
Untuk Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Mengetahui,

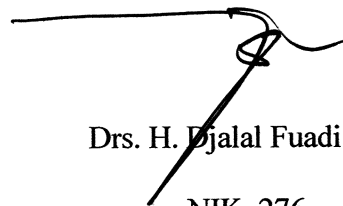
Pembimbing I



Dra. Hj. Titik Asmawati, SE., M.Si

NIK. 153

Pembimbing II



Drs. H. Djalal Fuadi MM

NIK. 276

ABSTRAK

PENGARUH INTERAKSI BELAJAR DAN INTENSITAS PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH 2 PADA MAHASISWA

ANGKATAN 2009/2010

Apriana Cahayani, A210070131. Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Untuk mengetahui pengaruh interaksi belajar terhadap motivasi belajar AKM 2 pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi semester V angkatan 2009 FKIP UMS; 2) Untuk mengetahui pengaruh intensitas perhatian orang tua terhadap motivasi belajar AKM 2 pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi semester V angkatan 2009 FKIP UMS; 3) Untuk mengetahui pengaruh interaksi belajar dan intensitas perhatian orang tua terhadap motivasi belajar AKM 2 pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi semester V angkatan 2009 FKIP UMS.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan penarikan kesimpulan melalui analisis statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi semester V angkatan 2009 FKIP UMS. Sampel diambil sebanyak 123 mahasiswa. Data yang diperlukan diperoleh melalui angket. Angket sebelumnya diujicobakan dan diuji validitas serta diuji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji F, uji t, uji R^2 , dan sumbangan relatif dan efektif.

Hasil analisis regresi memperoleh persamaan garis regresi: $Y = 21,272 + 0,375X_1 + 0,563X_2$. Persamaan menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh interaksi belajar dan intensitas perhatian orang tua. Kesimpulan yang diambil adalah: 1) Interaksi belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar Akuntansi Keuangan Menengah 2, dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier ganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,280 > 1,976$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000 dengan sumbangan efektif sebesar 5,91%; 2) Intensitas perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar Akuntansi Keuangan Menengah 2, dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier ganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,868 > 1,976$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000, dengan sumbangan efektif sebesar 21,79%; 3) Interaksi belajar dan intensitas perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar Akuntansi Keuangan Menengah 2, dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis variansi regresi linier ganda (uji F) diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $46,345 > 3,070$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000; 4) Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,277 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh interaksi belajar dan intensitas perhatian orang tua terhadap motivasi belajar mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 2, adalah sebesar 27,7% sedangkan 72,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: *Interaksi Belajar, Intensitas Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar.*

A. PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat sekarang ini, sudah seharusnya memberi dampak yang baik terhadap perkembangan sumber daya manusia. Berbagai perkembangan itu semakin kuat sejalan dengan tuntutan reformasi dan globalisasi. Untuk itu mutlak diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berprestasi. Disamping mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan juga akan mengembangkan kualitas sumber daya manusia khususnya generasi muda sebagai komponen bangsa secara optimal. Tujuan pendidikan Nasional menurut UU NO.20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peningkatan mutu pendidikan di universitas berkaitan langsung dengan mahasiswa sebagai terdidik. Keberhasilan mahasiswa dapat diukur dari motivasi belajar mahasiswa dalam belajarnya. Keberhasilan mahasiswa ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dari diri mahasiswa khususnya interaksi belajar mahasiswa dan faktor dari luar yang berupa intensitas perhatian orang tua.

Proses belajar seseorang tidak lepas dari motivasi orang yang bersangkutan. Oleh karena itu pada dasarnya motivasi belajar merupakan faktor yang sangat kuat dalam menentukan proses kegiatan belajar seseorang. Di dalam proses belajar mengajar terdapat tujuan-tujuan yang akan dicapai, untuk mencapainya diperlukan usaha-usaha yang tepat dan efektif. Supaya usaha tersebut berjalan lancar maka diperlukan kemauan, dorongan dan semangat yang besar yang lebih dikenal dengan nama motivasi. Menurut Sardiman (2001 :76), "Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang

memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar”.

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta berasal dari keluarga yang berbeda-beda baik latar belakang pendidikan orang tua serta tingkat ekonomi keluarga. Dengan perbedaan ini menyebabkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar mahasiswa satu dengan yang lain berbeda pula. Salah satu wujud dari faktor yang mempengaruhi belajar adalah berupa interaksi belajar. Interaksi belajar sangat berpengaruh pada tinggi rendahnya kecerdasan mahasiswa khususnya motivasi belajar mahasiswa. Ini bisa dilihat dari mahasiswa dalam mengikuti pelajaran di kelas setiap harinya, antara mahasiswa yang satu dengan yang lain berbeda, yang terlihat jelas adalah cara berinteraksi antara mahasiswa satu dengan lainnya atau interaksi mahasiswa dengan dosen. Interaksi belajar ini dapat mempermudah mahasiswa dalam memecahkan masalah yang timbul sewaktu mempelajari atau mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar. Interaksi belajar yang baik dan didukung oleh kemampuan siswa secara optimal diharapkan motivasi belajar mahasiswa semakin meningkat.

Dengan adanya interaksi belajar antara mahasiswa dengan dosen maupun antara mahasiswa satu dengan yang lain dapat mempermudah mahasiswa dalam memecahkan masalah yang timbul sewaktu mempelajari dan memahami suatu materi atau tugas yang diberikan oleh dosen. Interaksi belajar yang baik diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Demikian pula perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya berbeda-beda antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain. Ada orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya orang tua membiarkan anaknya tidak belajar, tidak mau tahu tentang berbagai kesulitan yang dihadapi oleh yang bersangkutan. Hal semacam ini tentu akan memberikan pengaruh yang kurang baik bagi anak, karena dapat menyebabkan anak merasa kurang diperhatikan oleh orang tuanya yang berakibat melemahkan gairah belajar anak tersebut. Sebaliknya, ada orang tua yang benar-benar sangat memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Mereka

selalu berusaha mengarahkan, memberi petunjuk, serta menyediakan berbagai keperluan yang dibutuhkan anak dalam belajar. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa intensitas perhatian orang tua akan membangkitkan semangat belajar karena perhatian orang tua akan banyak mempengaruhi motivasi belajar anak.

Sesuai dengan salah satu tujuan program Pendidikan Ekonomi Akuntansi yang ingin menghasilkan tenaga kependidikan yang profesional dibidang ekonomi akuntansi maka dalam kurikulum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), mahasiswanya dibekali dengan ilmu pendidikan dan pengajaran dibidang ekonomi akuntansi. Selain itu, juga membekali mahasiswanya dengan keahlian akuntansi yang nantinya keahlian ini dapat digunakan oleh mahasiswa untuk menjadi tenaga ahli madya akuntansi atau menjadi wirausaha. Matakuliah yang menunjang keahlian di bidang akuntansi diantaranya Dasar Akuntansi Keuangan, Akuntansi Keuangan Menengah, Akuntansi Keuangan Lanjut, Akuntansi Biaya. Matakuliah tersebut saling berkaitan dan pembelajarannya dilakukan secara bertahap.

Sebelum menempuh matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah, mahasiswa harus menempuh matakuliah Dasar Akuntansi Keuangan, matakuliah ini ditempuh dalam dua semester secara berurutan dengan bobot masing-masing 3 SKS. Matakuliah Dasar Akuntansi Keuangan 1 ditempuh pada semester dua dan Dasar Akuntansi Keuangan 2 ditempuh pada semester tiga yang masing-masing berbobot 3 SKS. Sama dengan matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1 yang ditempuh dalam dua semester secara berurutan. Matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1 ditempuh pada semester empat dengan bobot 3 SKS, dan Akuntansi Keuangan Menengah 2 ditempuh pada semester 5 dengan bobot juga 3 SKS.

B. METODE PENELITIAN

Suatu penelitian dapat dipandang sebagai usaha yang memiliki tujuan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan metode yang sesuai, alat dan fasilitas yang memungkinkan sehingga hasil yang dicapai dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mencari kebenaran yang dianggap ilmiah adalah

melalui metode penelitian. Metode merupakan cara yang digunakan agar penelitian dapat dilakukan dengan terencana, sistematis, dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2009:5), penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, dimana dalam penelitian ini berusaha untuk memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan faktor-faktor yang tampak sebagaimana adanya. Sedangkan untuk pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun, dan menganalisa data yang ada dalam bentuk angka.

a. Populasi, Sampel, dan Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008:115), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi semester V angkatan 2009 UMS yang sedang menempuh mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 2 yang berjumlah 193 mahasiswa.

Tabel 3.1

Distribusi Populasi

Populasi	Jumlah
Kelas A	40
Kelas B	34
Kelas C	35
Kelas D	39
Kelas E	45
Jumlah	193

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008:116), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf signifikan 5%, Sugiyono (2008 : 126), dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa populasi sebesar 193 berarti menggunakan sampel sebanyak 123 mahasiswa.

3. Sampling

Sugiyono (2008:73) mengemukakan “Sampling adalah teknik mengambil sampel”. Menurut Djarwanto PS dan Subagyo (2000:114) “Ada dua cara pengambilan sampel yaitu random sampling dan non random sampling”.

Berikut penjelasannya :

a. Random sampling

Adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:124) “Cara pengambilan sampel dengan random ada 3 cara yaitu undian, ordinal, dan randomisasi”.

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1) Cara undian

Cara undian yaitu teknik sampling dengan mengundi setiap kelompok untuk dijadikan sampel. Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 124), langkah-langkah undian adalah :

Pada kertas kecil-kecil dituliskan nomor untuk setiap kertas, kemudian kertas itu digulung. Dengan tanpa prasangka diambil gulungan kertas, sehingga nomor-nomor yang tertera pada gulungan kertas yang terambil itulah yang merupakan subyek sampel penelitian.

Cara undian digunakan dalam penelitian ini untuk mengambil sampel setelah sampel diambil secara proporsional untuk setiap kelas.

2) Cara ordinal

Cara ordinal yaitu pengambilan sampel dengan menyusun daftar individu yang akan ditugaskan kedalam sampel dari atas ke bawah dengan jalan mengambil individu yang bernomor kelipatan yang dibutuhkan.

3) Cara randomisasi

Cara randomisasi yaitu cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan bantuan tabel bilangan random atau cara pengambilan sampel dimana dalam pengambilan sampel tersebut sumber tersedia di dalam tabel.

b. Non random sampling

Adalah cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih sebagai sampel. Macam-macam non random sampling menurut Sutrisno Hadi (2007 : 89) “ Pengambilan sampel dengan non random dapat dicari dengan *quota sampling*, *purposive sampling*, *area sampling*, *proporsional sampling* dan *stratified sampling*”. Berikut penjelasannya :

1) *Quota sampling*

Quota sampling yaitu cara pengambilan sampel dengan menetapkan jumlah subyek yang akan diteliti.

2) *Purposive sampling*

Purposive sampling yaitu cara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan.

3) *Area sampling*

Area sampling yaitu cara pengambilan dengan menunjukkan cara atau bagian sampel yang memiliki ciri-ciri populasi.

4) *Proportional sampling*

Proportional sampling yaitu pengambilan sampel yang memperlihatkan pertimbangan unsur-unsur atau kategori di dalam populasi penelitian.

5) *Stratified sampling*

Stratified sampling yaitu cara pengambilan sampel dari populasi yang terdiri dari strata yang mempunyai susunan bertingkat.

Untuk pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Proportional Random Sampling* cara undian. Dalam *random sampling* setiap kelas dalam populasi memiliki kesempatan untuk menjadi sampel. Proporsional digunakan untuk menentukan jumlah sampel pada masing-masing kelas. Adapun distribusi sampel dengan menggunakan *proportional random sampling* adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

No	Kelas	Distribusi dan Jumlah Sampel
1.	A	$\frac{40}{193} \times 123 = 25$
2.	B	$\frac{34}{193} \times 123 = 22$
3.	C	$\frac{35}{193} \times 123 = 22$
4.	D	$\frac{39}{193} \times 123 = 25$
5.	E	$\frac{45}{193} \times 123 = 29$
	Jumlah	123

Rumus :

$$\frac{n}{k} \times \text{jumlah sampel}$$

Keterangan: n = Jumlah Mahasiswa tiap kelas

k = Jumlah Populasi

Setelah sampel pada masing-masing kelas diambil secara proporsional, maka pengambilan dilanjutkan dengan cara undian.

b. Sumber Data

1. Data primer

Marzuki (2002:55) mengemukakan bahwa “Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dan dicatat untuk pertama kalinya”. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber asli yang dikumpulkan untuk penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah interaksi belajar, intensitas perhatian orang tua dan motivasi belajar mahasiswa pendidikan Ekonomi Akuntansi semester V angkatan 2009 UMS yaitu yang diperoleh dari hasil angket.

2. Data sekunder

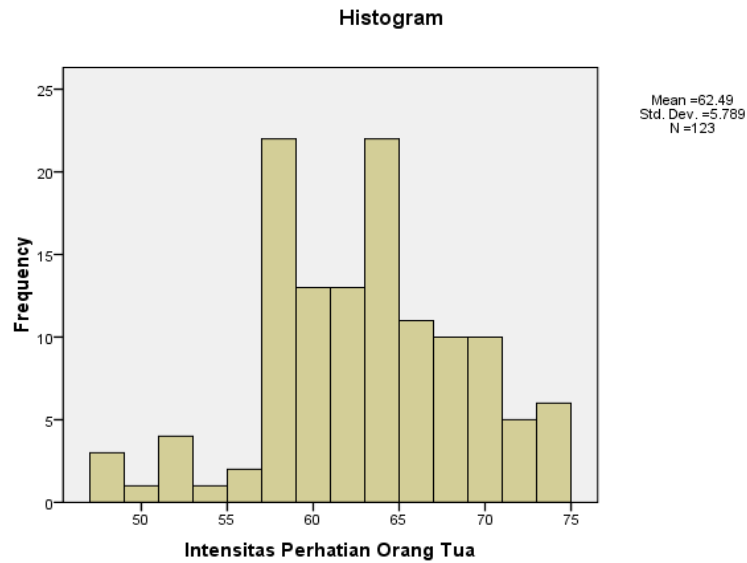
Menurut Marzuki (2002:56) “Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya”.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Intensitas Perhatian Orang Tua

Data intensitas perhatian orang tua diperoleh dengan teknik angket yang terdiri dari 20 pertanyaan, dari data di atas diketahui bahwa semua item dinyatakan valid. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 67, nilai terendah sebesar 43, skor rata-rata sebesar 56,19, median sebesar 56, dan modus sebesar 56.

Selanjutnya untuk mempermudah memahami data intensitas perhatian orang tua, maka data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang dipaparkan dalam lampiran 7. Serta untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka disajikan hitogram dan poligon distribusi frekuensi data intensitas perhatian orang tua pada gambar IV.2 sebagai berikut:



Gambar IV.2. Histogram dan Poligon Data Intensitas Perhatian Orang Tua

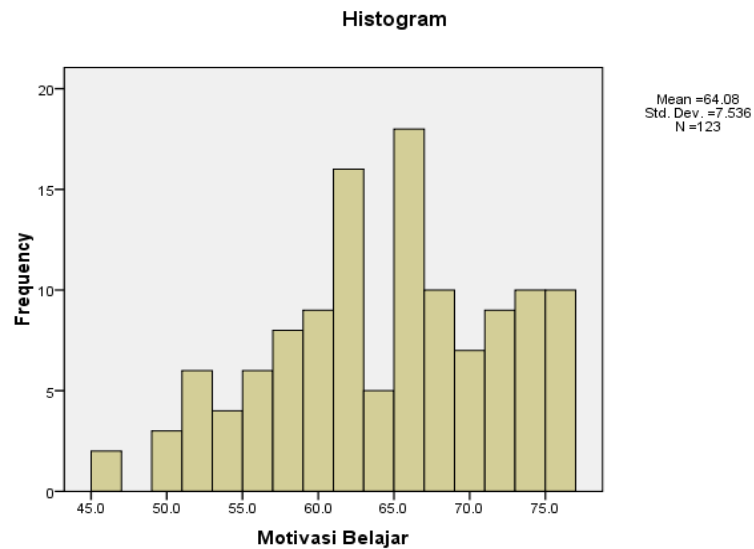
Berdasarkan histogram dan poligon dapat dilihat bahwa data intensitas perhatian orang tua memiliki distribusi yang mendekati normal. Namun untuk lebih pasti apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat dari hasil perhitungan uji normalitas.

2. Deskripsi Data Motivasi Belajar

Data motivasi belajar diperoleh dengan teknik angket yang terdiri dari 20 pertanyaan, dari data di atas diketahui bahwa terdapat 19 item yang valid yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, dan 20, sehingga item-item tersebut boleh dipakai sebagai instrument pengumpulan data. Sedangkan untuk item 19 dinyatakan tidak valid, sehingga item yang tidak valid tersebut digunakan instrument penelitian. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 71, nilai terendah sebesar 42, rata-rata sebesar 57,91, median sebesar 57, dan modus sebesar 56.

Selanjutnya untuk mempermudah memahami data motivasi belajar, maka data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang dipaparkan dalam lampiran 7. Untuk melihat secara sekilas, apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, maka disajikan histogram

dan poligon dari distribusi frekuensi data motivasi belajar sebagai pada Gambar IV.3. sebagai berikut:



Gambar IV.3. Histogram dan Poligon Data Motivasi Belajar

Berdasarkan histogram dan poligon dapat dilihat bahwa data motivasi belajarmemiliki distribusi yang mendekati normal. Namun untuk lebih pasti apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat dari hasil perhitungan uji normalitas.

a. Pengujian Persyaratan Penelitian

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas terdapat di lampiran 6. Adapun ringkasan uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel IV.4. Ringkasan Uji Normalitas

Variabel	N	Harga L_0		sig.	Kesimpulan
		L_{hitung}	$L_{0,05,123}$		
Interaksi Belajar Intensitas Perhatian Orangtua	123	0,074	0,072	0,094	Normal
Motivasi Belajar	123	0,077	0,072	0,074	Normal

Sumber: Ringkasan Lampiran 8

Dari Tabel IV.4 diketahui harga L_{hitung} masing-masing variabel lebih kecil dari L_{tabel} dan nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Adapun ringkasan hasil uji linearitas dan keberartian regresi linear yang dilakukan menggunakan alat bantu program SPSS versi 15.0 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.5. Ringkasan Uji Linearitas

Variabel yang diukur	Harga F		sig.	Kesimpulan
	F _{hitung}	F _{tabel}		
X ₁ Y	1,505	F _{0,05;28,93} = 1,1486	0,076	Linear
X ₂ Y	1,609	F _{0,05;22,99} = 1,651	0,059	Linear

Sumber :Ringkasan Lampiran 9 dan 10.

Dari Tabel IV.5 diketahui bahwa hasil uji linearitas diperoleh harga F_{hitung} masing-masing variabel yang diukur lebih kecil dari F_{tabel} dan nilai signifikansi > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dalam bentuk linear.

b. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan alat bantu program SPSS 15.0 ada di lampiran 8. Ringkasan hasil disajikan pada tabel IV.6.

Tabel IV.6. Rangkuman Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig
Konstanta	21,272	3,368	0,001
Interaksi Belajar	0,375	4,820	0,000
Intensitas Perhatian Orang Tua	0,563	5,868	0,000
F _{hitung} = 46,345 R ² = 0,277			

Sumber : Ringkasan Lampiran 11

Berdasarkan Tabel IV.6. diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = 21,272 + 0,375.X_1 + 0,563.X_2$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linear berganda tersebut adalah:

- a. $a = 21,272$ menyatakan bahwa jika interaksi belajar dan intensitas perhatian orang tua tetap (tidak mengalami perubahan) maka nilai motivasi belajar sebesar 21,272.
- b. $b_1 = 0,375$, menyatakan bahwa jika interaksi belajar bertambah sebesar 1 poin, maka motivasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,375, dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai intensitas perhatian orang tua.
- c. $b_2 = 0,563$, menyatakan bahwa jika penambahan intensitas perhatian orang tua sebesar 1 poin, maka motivasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,563, dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai interaksi belajar.

D. KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Interaksi belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar Akuntansi Keuangan Menengah 2, dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier ganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,820 > 1,976$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000 dengan sumbangan efektif sebesar 11%.
2. Intensitas perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar Akuntansi Keuangan Menengah 2, dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier ganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,868 > 1,976$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000, dengan sumbangan efektif sebesar 12,3%.
3. Interaksi belajar dan intensitas perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar Akuntansi Keuangan Menengah 2, dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis variansi regresi linier ganda (uji F) diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $46,345 > 3,070$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000.
4. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,277 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh interaksi belajar dan intensitas perhatian orang tua terhadap motivasi belajar Akuntansi Keuangan Menengah 2, adalah sebesar 27,7% sedangkan 72,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

E. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

a. Bagi Mahasiswa

Memperluas pengetahuan dan wawasan dengan cara meningkatkan motivasi belajar tentang hal-hal yang mengenai Akuntansi Keuangan Menengah

b. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua terhadap anaknya agar dapat lebih mengontrol putra-putrinya guna meningkatkan motivasi belajarnya.

c. Bagi Dosen

Dosen hendaknya mencari alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang menarik agar mahasiswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Bagi peneliti yang akan datang hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya karena pada dasarnya terdapat faktor internal yang berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa, misalnya ketertarikan mahasiswa dengan belajar, minat belajar, kreativitas akan belajar, bakat, kemampuan kognitif, maupun faktor eksternal yang lainnya seperti faktor lingkungan baik lingkungan alami maupun lingkungan sosial budaya, faktor instrumental seperti kurikulum, kualitas pembelajaran, serta sarana dan prasarana kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajat. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hamalik. Oemar. 2002. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Muhibin Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Muh User Usman dan Lilis Setyawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Otong Kardisaputra. Penelitian tentang manfaat tujuan pembelajaran khusus dalam proses belajar mengajar.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- . 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sardiman. 2007. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai pustaka*.
- Trianto. 2007. *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Usman, Muh. Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang no. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional.
- <http://educare.e-fkinpula.net/index.php?option=com>
- Winkel, WS. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.